

Dampak Gadget Pada Anak Usia Dini Terhadap Penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an

M. Syahrul Anwar

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
msyahrulanwar7@gmail.com

Habibia Adama

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
hatimanwar1997@gmail.com

Abstract: This research analyzes the impact of gadget use in early childhood and found out the negative impact of gadget use on children of Darul Qur'an landfill, Ungga Village, Praya Barat Daya District, Central Lombok Regency. The type of descriptive qualitative research and method used by researchers are interviews, observation, and documentation. The results of this study are: the impact of gadgets on the Darul Qur'an landfill including; landfill children becoming males of the landfill, causing landfill children to become addicted to playing with gadgets, the inget power of landfill children weakens, the enthusiasm for studying landfill children decreases, want to go home from the landfill to play gadgets, and the time is more to play gadgets than to learn to recite. it is clear the negative impact of gadgets on the children of the Darul Qur'an landfill. Therefore, both parents and families must provide certain restrictions and criteria in the use of gadgets to avoid the level of negative impact on early childhood, especially in learning to read and write the Qur'an.

Keywords: Gadgets, TPA Darul Qur'an, learn to recite

Abstrak: Penelitian ini membahas dampak penggunaan gadget pada anak usia dini dan mengetahui dampak negatif penggunaan gadget pada anak-anak TPA Darul Qur'an Desa Ungga Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Jenis penelitian kualitatif deskriptif, adapun metode yang digunakan peneliti adalah interview, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: dampak dari gadget terhadap terhadap TPA Darul Qur'an diantaranya; anak-anak TPA menjadi males mengaji, menyebabkan anak-anak TPA kecanduan bermain gadget, daya inget anak-anak TPA melemah, semangat mengaji anak-anak TPA menurun, ingin cepet pulang dari TPA untuk bermain gadget, dan waktunya lebih banyak bermain gadget daripada belajarmengaji. terlihat jelas dampak negatif gadget terhadap anak-anak TPA Darul Qur'an. Oleh sebab itu wajib bagi kedua orang tua ataupun keluarga memberikan batasan-batasan dan kriteria tertentu dalam penggunaan gadget untuk menghindari tingkat dampak negatif terhadap anak-anak usia dini khususnya dalam belajar bacatulis Al-Qur'an.

Kata Kunci : Gadget, TPA Darul Qur'an, belajar mengaji

Pendahuluan

Perkembangan teknologi merupakan hasil nyata dari perkembangan pengetahuan masyarakat yang dapat membuat perubahan bentuk kehidupan masyarakat sekarang ini.

Teknologi bisa membuat beberapa kemudahan dalam dunia pekerjaan dan komunikasi, sehingga menjadikan masyarakat mau tidak mau memakai teknologi. Teknologi memberikan

kelancaran dalam pandangan kebanyakan masyarakat dalam kegiatannya sehari-hari. Di masa lalu, kebanyakan dari masyarakat khususnya kedua orang tua mengizinkan anak-anak mereka untuk bermain permainan tradisional dengan teman-teman lain. Namun, orang tua saat ini cenderung memberikan kebebasan kepada anak-anak dengan memanfaatkan teknologi sebagai media bermain yang bisa digunakan anak-anak kapanpun dan dimanapun (Putri & others, 2021). Adapun teknologi yang terkenal saat ini adalah telepon. Disebut telepon seluler (ponsel). Perkembangan HP dari telepon elektronik. Bedanya ponsel masih menggunakan kabel untuk berkomunikasi, sedangkan hp tidak lagi menggunakan kabel dan kelebihan bisa dibawa kemana-mana bersifat portable dan terkenal dengan sebutan gadget. (Warisyah, 2019)

Fitur gadget ini, sangatlah sederhana, mudah dan bisa dibawa kemana-mana sehingga anak-anak banyak yang tertarik dengan gadget tersebut. Tapi sering kali pemakaian gadget bisa berdampak negatif terhadap perkembangan perilaku anak yang berusia dini, dampaknya dalam kehidupan sehari-harinya. Anak-anak yang masih berusia dini yang sering memakai gadget sehingga menjadikan sangat ketergantungan pada gadgetnya. Sulit untuk dipungkiri bahwa pada masa sekarang ini anak-anak lebih banyak waktunya bermain dengan gadget ketimbang bermain dengan masyarakat, keluarga dan lingkungannya (Nurhaeda, 2018).

Perlu kita ketahui bahwa fase peningkatan seorang anak yang paling menonjol yaitu sekitar usia lima belas tahun, yang disebut dengan anak berusia dini, pada masa ini disebut juga dengan masa keemasan (Marwanto, 2022). Pada usia itu, semua aspek perkembangan anak

dari intelektualnya, emosionalnya, spritualnya, dan kecerdasannya mengalami perkembangan yang begitu cepat dan ini sangat berpengaruh untuk perkembangannya dimasa depan. Karena pada masa ini semua informasi disimpan dengan cepat (Chusna & others, 2017).

Jika kita mencoba melihat sejarah, sangat wajar imam syafii mampu dalam memahami, menghafal, dan menguasai kitab suci Al-Qur'an pada usia tujuh tahun. Karna perlu diketahui pembentukan sel otak anak ketika sudah berumur tiga tahun sudah terbentuk sebanyak tujuh puluh sampai delapan puluh sel (Andayani, 2021). Maka tiga atau empat tahun pertama adalah waktu yang tepat untuk mendorong dan memotivasi anak-anak yang berusia dini untuk memperdengarkan dan mengajarkan hal-hal yang baik, utamanya mengajari baca tulis Al-Qur'an tidak malah sebaliknya tidak memperhatikan anak usia dini tertipu dengan gadget yang menjadikan penguasaan baca tulis Al-Qur'an menjadi lemah (Hasnahwati, 2021). Oleh karena itu jangan pernah meremehkan anak-anak seusia ini (Taja et al., 2019). Hal ini memprihatinkan karena pada masa kanak-kanak mereka masih labil, memiliki tingkat keingintahuan yang sangat tinggi. Berbagai kasus terkait dampak negatif gadget ini kerap melibatkan anak-anak yang masih berusia dini, mulai dari ketergantungannya pada game, filem, dan internet (Talango, 2020).

Kaitannya dengan penguasaan baca tulis Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang wajib terpenuhi dalam diri umat islam, khususnya dalam diri seorang anak yang masih berusia dini (Astuti, 2013). Membaca Al-Qur'an adalah wajib dari sudut pandang Islam, sejak anak-anak berusia lima dan enam tahun, karena pada usia tujuh tahun anak-anak berkewajiban

sholat. Membiasakan anak belajar Al-Qur'an sejak dini adalah kewajiban semua orang tua. Proses pembelajaran Al-Qur'an pada anak lebih menekankan pada kemampuan membaca dan menulis. Jadi tidak ada muslim yang tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an (Riyati, 2016). Namun yang menjadi permasalahan lambatnya anak usia dini dalam penguasaan membaca dan menulis Al-Qur'an secara umum adalah faktor lingkungan dan faktor teknologi (Fitriyah & Mahdali, 2020). Faktor yang paling mempengaruhi penguasaan baca tulis Al-Qur'an anak berusia dini adalah keberadaan gadget. Dengan gadget konsentrasi anak melemah terhadap membaca dan menulis Al-Qur'an. Konsentrasi anak lebih mengarah ke gadgetnya ketimbang belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Misalnya ketika anak-anak pergi ke TPA, banyak dari anak-anak membawa gadget. sehingga menghabiskan lebih banyak waktu untuk bermain dengan gadget, tidak hanya itu, tapi anak cenderung ingin cepat pulang dari TPA ingin bermain dengan gadgetnya. Orang tua juga kurang merespond dengan akibat pemakaian gadget anak-anak mereka. Karena ketika anak menggunakan gadget, dia bisa senang dan tidak mengeluh. Anak harus dilindungi agar tidak menjadi korban dampak dari gadget, terutama kedua orang tua yang paling dekat dan yang memahami keadaan dan perilaku anak (Soleman & Elindawati, 2019).

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pemahaman terhadap gadget dan kaitanya dengan anak usia dini dan bagaimana dampak gadget atau akibat penggunaan gadget pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada anak usia dini

(studi kasus di TPA Darul Quran Desa Ungga Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah). Maksud dari penulisan ini adalah; pertama mengetahui dampak penggunaan gadget pada anak usia dini dan yang kedua mengetahui dampak negatif penggunaan gadget pada anak-anak TPA Darul Qur'an Desa Ungga Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah.

Kelebihan jurnal adalah pada kegunaan teoritisnya, jurnal ini dimaksudkan untuk menjadi salah satu bahan kajian atau referensi penulis lain dalam penyusunan karya tulis khususnya dalam pemanfaatan gadget pada anak usia dini dan sebagai informasi agar dapat bermanfaat bagi pembaca. dapat memberikan pelatihan tambahan kepada pembaca khususnya dalam penggunaan dan penggunaan gadget (Aheniwati, 2019).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode jenis kualitatif deskriptif dengan melakukan analisa terkait dampak dari gadget pada anak usia dini terhadap penguasaan baca tulis al-Qur'an. Analisa sendiri adalah upaya yang dilakukan guna mengkaji sebuah permasalahan, dengan cara menguraikan unsur-unsur yang membentuk suatu realitas kemudian mengkajinya berdasarkan kaidah keilmuan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam kajian ini peneliti akan menjelaskan beberapa teori yang kaitanya dengan dampak gadget pada anak usia dini terhadap penguasaan baca tulis Al-Qur'an (Studi Kasus Di TPA Darul Qur'an, Desa Ungga, Praya Barat Daya, Lombok Tengah). Adapun kajian yang peneliti bahas disini adalah; pemahaman tentang

gadget, pemahaman tentang anak usia dini, pentingnya baca tulis Al-Qur'an, dampak negatif gadget pada anak.

1. Definisi Gadget

Gadget adalah perangkat yang berukuran kecil dan memiliki fungsi yang sangat besar atau sangat banyak, pastinya yang berkaitan dengan teknologi yang berkembang begitu pesat. Gadget memiliki beberapa macam diantaranya; komputer, kamera, tablet, laptop, dan smartphon. Dari beberapa macam gadget tadi, yang paling sering dan mudah digunakan oleh banyak orang dari kalangan anak-anak sampai orang tua yaitu smartphon karena mempunyai banyak aplikasi dan bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan jarak jauh (Farida et al., 2021). Diantaranya smartphon seperti; note book, black berry, iphone dll (Syifa et al., 2019). Oleh sebab itu dengan adanya gadget orang-orang pada berlomba untuk membuat berbagai aplikasi untuk memudahkan manusia dalam bekerja maupun belajar. Keistimewaan yang lain dari gadget dibandingkan dengan alat elektronik lainnya yaitu gadget termasuk alat elektronik yang terus menerus memiliki pembaharuan dari telpon rumah kemudian berkembang menjadi handpon dan terus menerus diperbaharui samapai saat ini (Dasar, 2017).

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang menempati proses pertumbuhan dan perkembangan. Dikatakan anak usia dini yaitu mulai dari umur satu tahun sampai lima belas tahun, dimasa inilah anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar) pada kemampuan berfikir, kemampuan berbahasa, dan berkomunikasi yang terbentuk di dalam kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional,

kecerdasan spritual atau kecerdasan keagamaan (Ariyanti, 2016).

Karna berdasar hasil penelitian kisaran lima puluh persen tingkatan kecerdaan orang dewasa dibentuk ketika berusia empat tahun, dan delapan puluh persen terjadi perkembangan yang begitu pesat pada jaringan otak ketika anak berusia delapan tahun, dan mencapai ujungnya pada saat berusia lima belas atau delapan belas tahun, dan setelah usia tersebut walaupun dilakukan perbaikan nutrisi tidak akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif.

Sehingga empat tahun awal sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada usia empat belas tahun berikutnya. Sehingga periode ini adalah periode yang sangat penting bagi anak, di mana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa. Sementara masa emas ini hanya datang sekali, sehingga apabila terlewatkan berarti habislah peluangnya (Hermoyo, 2015). Maka pada usia inilah peluang bagi masyarakat khususnya kedua orang tua untuk memberikan hal-hal yang baik pada anak-anak, dari memperdengarkan yang baik-baik, mengucapkan tuturan yang baik-baik, mengejarkan adab dalam bertingkah laku dan sebagainya.

3. Urgensi Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah petunjuk pertama dan paling utama pada setiap semua umat manusia. Petunjuk itu adalah petunjuk agama yang dikenal dengan syariat yang mengarahkan seluruh umat manusia ke jalan yang terang benderang. Di dalam Al-Qur'an terkandung batasan-batasan yang membolehkan dan yang terlarang. Dan bagaimana bisa diketahui mana yang boleh

dan mana yang dilarang kalau tidak bisa membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an (Muthmainnah, 2018).

Belajar membaca Al-Qur'an adalah pendidikan yang paling mendasar dan bagian yang paling penting untuk memberikan nilai-nilai agama khususnya bagi anak-anak. Pentingnya belajar membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah kitab suci kalamullah (firman Allah SWT), sebagai pedoman yang paling utama dan sebagai dasar untuk mempelajari semua ilmu yang ada di dunia ini.

Pentingnya belajar membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an sebagai pilar dari pilar-pilar agama islam lainnya. Al-Qur'an adalah sumber pegangan umat islam yang diturunkan secara bertahap-tahap kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril AS. Mengetahui pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan manusia seluruhnya. Maka sebab itulah belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sangat penting di terapkan pada anak usia dini agar menjadi generasi yang akan memperjuangkan bangsa ini dan menjadikan jiwa anak tumbuh di atas fitrah sehingga terbentuk karakter yang bertakwa (Herlina, 2017).

4. Dampak Negatif Gadget Pada Anak

Tanpa dipungkiri ketenaran teknologi informasi dan komunikasi dengan keberadaan gadget tentu sangat membantu dalam beraktifitas sehari-hari. Akan tetapi dalam pemakainnya, gadget tidak hanya selalu berdampak positif terhadap pemakainya, akan tetapi gadget juga bisa berdampak buruk bagi pemakainya apabila pemakainya disalahgunakan, artinya dalam pemakainnya terlalu berlebihan, tidak memperhatikan keadaan dan waktu dan akibat-akibat yang akan terjadi.

Terutama kaitannya dengan anak usia dini, seperti yang telah dijelaskan, bahwa diusia ini semua aspek perkembangan anak dari intelektualnya, emosionalnya, spritualnya, dan kecerdasannya mengalami perkembangan yang begitu cepat dan ini sangat berpengaruh untuk perkembangannya dimasa depan. Jangan sampai intelektual anak di kuasai oleh gadget, jangan sampai emosional anak direbut oleh gadget, jangan sampai spritualnya, kecerdasannya yang seharusnya pada usia itu berkembang sangat pesat, tapi perkembangan itu diambil alih oleh gadget.

Oleh karena itu perlu diketahui dampak-dampak negatif dari gadget terhadap anak berusia dini. Diantara dampak negatif gadget adalah ; dapat mengganggu kesehatan pada anak usia dini, diantaranya karena akibat dari radiasi. Radiasi pada gadget sangat berpengaruh dalam kesehatan mata anak dan daya ingat anak apalagi yang berusia dua belas tahun kebawah. Kemudian gadget juga mengakibatkan gangguan pada perkembangan anak. Karena gadget mempunyai fitur-fitur yang menyenangkan seperti kamera, vidio, game dan banyak lagi.

Ini semua bisa mengakibatkan kurang fokusnya anak dalam proses belajar dan mengaji karena ketergantungannya dengan gadget. Selain itu gadget juga dapat mempengaruhi perilaku anak. Karena dengan ketergantungan dengan gadget menjadikan anak cepat puas dengan pengetahuan yang diperolehnya lewat gadget tersebut sehingga apa yang mereka dapat dari internet mengaggap itu adalah pengetahuan yang benar atau puncak. Inilah yang mengakibatkan munculnya generasi yang cepat puas dan cenderung berpikir dangkal.

Anak-anak TPA Darul Qur'an yang berada di desa Ungga Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah terdiri dari anak-anak yang berusia tiga sampai lima belas tahun baik dari anak laki-laki maupun perempuan yang keseluruhannya berjumlah lima puluh tiga orang, yang perinciannya laki-laki berjumlah dua puluh sembilan orang sedangkan yang perempuan berjumlah dua puluh empat orang. Dari lima puluh tiga anak ini latar belakang dari kedua orang tua mereka adalah petani, buruh, pedagang, pengembala ternak, dan guru. Dan sembilan persen dari anak tersebut ada yang keadaan bapaknya sudah tiada, dan ada yang keadaan ibunya sudah tiada dan ada pula kedua orang tuanya sudah tiada. Dan tujuh persen dari mereka keadaan orang tuanya sudah bercerai.

Dari latar belakang kedua orang tua mereka, yang terjadi dua puluh persen dari kedua orang tua mereka sangat minim untuk tinggal di rumah dalam jangka waktu yang lama. Dan dari latar belakang kedua orang tua mereka banyak dari anak-anak TPA membantah atau melawan kedua orang tua mereka. Sehingga yang terjadi, kedua orang tua yang jarang dirumah memberikan gadget kepada anak-anak mereka dengan alasan agar anak tidak bosan di rumah sendiri dan agar tidak keluar rumah tanpa pengawasan kedua orang tuanya. Kemudian anak-anak yang broken home (rumah tangganya kurang harmonis) ini bisanya menjadikan anak keras kepala sehingga solusi yang mereka berikan dengan memberikan gadget sebagai temannya sampai ada yang memasang wi fi di rumahnya.

Sehingga yang terjadi banyak dari anak-anak TPA Darul Qur'an membawa gadgetnya ketika belajar menulis dan membaca Al-Qur'an. Yang lebih

memperhatikan anak-anak TPA yang tidak membawa gadget terpengaruh oleh teman-temennya yang membawa gadget sehingga yang terjadi yang seharusnya berkumpul untuk belajar Al-Qur'an malah berkumpul menonton layar yang ada di gadget. Dan yang lebih parah lagi anak-anak TPA lebih mengiginkan agar cepat selesai belajar Al-Qur'an karna lebih mementingkan permainan yang ada di dalam gadgetnya ketimbang berlama untuk belajar mengaji. Yang seharusnya di TPA ribut karna bacaan Al-Qur'an, belajar doa-doa dll, ini malah ribut membicarakan game atau filem yang ada di gadget mereka.

Dari penjelasan keadaan TPA Darul Qur'an diatas peneliti mendapatkan dampak negatif gadget pada anak-anak TPA Darul Qur'an terhadap lemahnya penguasaan baca tulis Al-Qur'an, diantaranya :

1. Menjadikan anak-anak TPA Darul Qur'an malas belajar menulis dan membaca Al-Qur'an karna sibuk dengan gadgetnya.
2. Menyebabkan anak-anak TPA Darul Qur'an kecanduan, anak-anak akan terus menerus menggunakan gadget. Sehingga pengetahuannya dengan keadaan di luar atau keadaan sosial sangat minim seperti adat, norma-norma dan budaya yang ada di desa unga.
3. Menyebabkan daya ingat dan konsentrasi anak-anak TPA Darul Qur'an menurun atau melemah karena terfokus pada konten-konten, permainan-permainan, filem-filem yang ada di gadget mereka.
4. Terdapat satu orang dari anak-anak TPA Darul Qur'an bola matanya tidak sesuai dengan arah dia memandang disebabkan terlalu sering melihat gadget.

5. Menyebabkan semangat anak-anak TPA Darul Qur'an dalam belajar Al-Qur'an menurun sampai ada beberapa anak-anak TPA tersebut keliatan lemas tidak bersemangat disebabkan sering begadang menatap layar gadget.
6. Anak-anak TPA Darul Qur'an lebih menginginkan agar cepat selesai belajar Al-Qur'an karna lebih mementingkan permainan yang ada di dalam gadgetnya ketimbang berlama- lama untuk belajar mengaji.
7. Anak-anak TPA Darul Qur'an membawa gadgetnya ketika belajar menulis dan membaca Al-Qur'an. Yang lebih memperhatikan anak-anak TPA yang tidak membawa gadget terpengaruh oleh temen-temennya yang membawa gadget sehingga yang terjadi yang seharusnya berkumpul untuk belajar Al-Qur'an malah berkumpul menonton layar yang ada di gadget.

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, terlihat jelas dampak negatif gadget terhadap anak-anak TPA Darul Qur'an. Oleh sebab itu wajib bagi kedua orang tua ataupun keluarga memberikan batasan-batasan dan kriteria tertentu dalam penggunaan gadget untuk menghindari tingkat dampak negatif terhadap anak-anak usia dini dan khususnya anak-anak TPA Darul Qur'an desa Ungga.

Kesimpulan

Gadget adalah perangkat yang berukuran kecil dan memiliki fungsi yang sangat besar atau sangat banyak, pastinya yang berkaitan dengan teknologi yang berkembang begitu pesat. Akan tetapi dalam pemakaiannya, gadget tidak hanya selalu berdampak positif terhadap pemakainya, tetapi gadget juga bisa berdampak buruk bagi

pemakainya apabila pemakaiannya disalahgunakan, artinya dalam pemakaiannya terlalu berlebihan, tidak memperhatikan keadaan dan waktu dan akibat-akibat yang akan terjadi. Terutama pada anak usia dini yang menempati proses pertumbuhan dan perkembangan mulai dari umur satu tahun sampai lima belas tahun dapat mengakibatkan mengganggu kesehatan pada anak usia dini, diantaranya karena akibat dari radiasi.

Radiasi pada gadget sangat berpengaruh dalam kesehatan mata anak dan daya ingat anak apalagi yang berusia dua belas tahun kebawah. Kemudian gadget juga mengakibatkan gangguan pada perkembangan anak . Oleh karena itu perlu diketahui dampak-dampak negatif dari gadget terhadap anak berusia dini khususnya dalam penguasaan baca tulis Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian dampak negatif gadget terhadap penguasaan anak berusia dini terhadap baca tulis Al-Qur'an di TPA Darul Qur'an desa unggga kecamatan praya barat daya kabupaten lombok tengah adalah; menjadikan anak-anak TPA Darul Qur'an malas belajar menulis dan membaca Al-Qur'an, menyebabkan anak-anak TPA Darul Qur'an kecanduan bermain gadget dari pada kecanduan mengaji, meyebabkan daya ingat dan kosentrasi anak-anak TPA Darul Qur'an menurun atau melemah, menyebabkan semangat anak-anak TPA Darul Qur'an dalam belajar Al-Qur'an menurun, dan meyebabkan sakit dan kurang normalnya anggota tubuh dan otak seperti mata dan daya ingat meraka.

Daftar Pustaka

Aheniwati, A. (2019). Pengaruh internet bagi anak. *Edukasia: Jurnal*

- Pendidikan*, 6(2).
Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 199–212.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Astuti, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 4.
- Chusna, P. A., & others. (2017). Pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330.
- Dasar, M. (2017). *Penggunaan gadget sebagai sumber belajar mempengaruhi hasil belajar pada mata kuliah matematika dasar*. 25–36.
- Farida, A., Salsabila, U. H., Hayati, L. L. N., Ramadhani, J., & Saputri, Y. (2021). Optimasi Gadget Dan Implikasinya Terhadap Pola Asuh Anak. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1701–1710.
- Fitriyah, & Mahdali. (2020). *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif*. 143–168.
- Hasnahwati, H. (2021). Implikasi Pendidikan Islam Sejak Anak Dalam Kandungan. *Jurnal Andi Djemma: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.35914/jad.v4i1.675>
- Herlina, H. (2017). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Bta) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Program*
- Andayani, S. (2021). *Karakteristik Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Hermoyo, P. (2015). Membentuk komunikasi yang efektif pada masa perkembangan anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Marwanto, M. P. (2022). *Psikologi perkembangan*. IAIN Salatiga.
- Muthmainnah, M. (2018). Urgensi Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 45–57.
- Nurhaeda, N. (2018). Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Dalam Pan-Dangan Islam Di Paud Terpadu Mutiara Hati Palu. *ECEIJ (Early Childhood Education Indonesian Journal)*, 1(2), 70–78.
- Putri, L. D., & others. (2021). Waspadai dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 58–66.
- Riyati, R. (2016). *Pengaruh kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 6 Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara*. IAIN Padangsidimpuan.
- Soleman, N., & Elindawati, R. (2019). Pernikahan Dini Di Indonesia. *Al-Wardah*, 12(2), 142.
8. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.142>
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 527–533.
- Taja, N., Inten, D. N., & Hakim, A. (2019).

Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.135>

Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>

Mengajar Baca Tulis Al-Qur`an bagi Warisyah, Y. (2019). Pentingnya “pendampingan dialogis” orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia dini. *Seminar Nasional Pendidikan 2015*, 130–138.